**PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI SDII
LUQMAN AL-HAKIM BATAM**

Mukhammad¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau, Indonesia

e-mail : [1mukhammadmukhamad217@gmail.com](mailto:mukhammadmukhamad217@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to explore the role of parents in improving students' memorization at SDII Luqman Al-Hakim Batam, especially in the Al-Qur'an memorization program. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, with the research subjects being parents of students in grades 4 to 6 who are active in the tahfidz program. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, which were then analyzed using data analysis techniques from Miles and Huberman. The results of the study indicate that parents play an important role in the process of children's memorization, both as guides, motivators, and supervisors. Guidance is carried out by accompanying children while memorizing and providing corrections, motivation is given through praise and rewards to increase children's enthusiasm, while supervision is carried out by monitoring children's learning activities at home. Supporting factors in improving memorization are a conducive environment at home and good communication between parents and schools. Conversely, inhibiting factors include parents' busyness and lack of parental knowledge about effective memorization techniques. This study is expected to provide insight for parents and educators about the importance of the role of parents in supporting the success of the Al-Qur'an memorization program in schools.

Kata Kunci: The role of parents, memorizing the Qur'an, Tahfidz program.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran orang tua dalam meningkatkan hafalan siswa di SDII Luqman Al-Hakim Batam, khususnya pada program tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan subjek penelitian orang tua siswa kelas 4 hingga 6 yang aktif dalam program tahfidz. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam proses hafalan anak, baik sebagai pembimbing, motivator, maupun pengawas. Pembimbingan dilakukan dengan mendampingi anak saat menghafal dan memberikan koreksi, motivasi diberikan melalui pujian

dan hadiah untuk meningkatkan semangat anak, sementara pengawasan dilakukan dengan memantau kegiatan belajar anak di rumah. Faktor pendukung dalam peningkatan hafalan adalah lingkungan yang kondusif di rumah serta komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang teknik menghafal yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik tentang pentingnya peran orang tua dalam mendukung keberhasilan program hafalan Al-Qur'an di sekolah.

Keywords: Peran orang tua, hafalan Al-Qur'an, program Tahfidz.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan moral anak. Dalam konteks ini, pendidikan agama memegang peranan penting sebagai dasar dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Nurhayati & Rosadi, 2022). Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak mereka, termasuk dalam aspek pendidikan agama (Nurhayati, 2024).

Salah satu bentuk pendidikan agama yang penting adalah pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya merupakan kewajiban spiritual, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak. Namun, proses menghafal Al-Qur'an memerlukan dukungan yang kuat, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga (Hanafi, 2017).

Di SDII Luqman Al-Hakim Batam, program tahfidz Al-Qur'an menjadi bagian integral dari kurikulum. Sekolah ini memiliki target hafalan yang harus dicapai oleh siswa, namun pencapaian tersebut tidak hanya bergantung pada upaya sekolah, melainkan juga pada peran aktif orang tua di rumah

(Mukhammad, 2024). Orang tua yang mendukung anak dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan program tahfidz tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran orang tua dalam meningkatkan hafalan siswa di SDII Luqman Al-Hakim Batam. Dengan memahami peran orang tua, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan program tahfidz di sekolah ini.

Berikut adalah kajian literatur terkait peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, dengan fokus pada konteks SDII Luqman Al-Hakim Batam. Kajian ini mencakup tiga penelitian terdahulu yang relevan dan diterbitkan dalam jurnal bereputasi.

Penelitian yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di TPA Nurul Qur'an Pasaman Barat" yang dilakukan oleh Iswandi mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peran sentral dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak. Peran tersebut mencakup memberikan contoh dan perintah untuk dicontoh. Salah satu contohnya adalah orang tua menjadi teladan

dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an (Iswandi, 2022).

Penelitian terdahulu lainnya yang berjudul "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an". Studi oleh Yogi Wirareja dan Nurus Sa'adah (2023) menyoroti pentingnya pola asuh orang tua dalam mendukung kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang memberikan dukungan, kebebasan, dan penghargaan pada anak dapat memberikan dampak positif dalam menghafal Al-Qur'an (Wirareja & Sa'adah, 2023).

Kedua penelitian di atas menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Orang tua tidak hanya sebagai pendidik pertama, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pengawas dalam proses belajar anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an (Mukhammad, 2025). Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses tahfidz di SDII Luqman Al-Hakim Batam.

Penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan dan orisinalitas yang jelas, karena meneliti peran orang tua dalam program tahfidz di sekolah dasar Islam yang terstruktur. Sebelumnya, banyak penelitian yang fokus pada pendidikan agama Islam secara umum atau di lingkungan non-formal (seperti TPA atau pesantren), namun penelitian ini lebih terfokus pada lingkungan pendidikan formal, yaitu di SDII Luqman Al-Hakim Batam

yang memiliki program tahfidz yang terintegrasi dalam kurikulum.

Sebagian besar penelitian terdahulu terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan agama secara umum atau di luar konteks sekolah tertentu. Penelitian ini secara khusus mengkaji peran orang tua dalam mendukung program tahfidz Al-Qur'an di SDII Luqman Al-Hakim Batam, yang merupakan sekolah Islam dengan fokus pada pengajaran Al-Qur'an. Penelitian ini memperhatikan bagaimana interaksi antara program tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah dan dukungan orang tua dapat mempengaruhi kualitas hafalan siswa.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan survei atau kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan rinci mengenai pengalaman dan perspektif orang tua dalam mendukung hafalan anak-anak mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka selama proses hafalan.

Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an siswa di SDII Luqman Al-Hakim Batam. Penelitian ini lebih rinci dalam menggali faktor-faktor spesifik yang berhubungan dengan kondisi sosial-ekonomi orang tua, lingkungan rumah, serta kerja sama antara orang tua dan guru dalam konteks tahfidz,

yang jarang dibahas dalam penelitian lain yang lebih umum.

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam, khususnya di Batam. Dengan memberikan gambaran tentang bagaimana peran orang tua dapat mempercepat proses tahfidz, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah-sekolah Islam di daerah ini untuk merancang strategi yang lebih baik dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SDII Luqman Al-Hakim Batam, khususnya pada program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi orang tua mengenai cara mereka mendukung proses hafalan anak-anak mereka (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan hafalan siswa di SDII Luqman Al-Hakim Batam. Fokus utama dari penelitian ini adalah memahami pengalaman orang tua dan tantangan yang mereka hadapi dalam mendampingi anak-anak mereka selama proses tahfidz Al-Qur'an (Arikunto, 2017).

Subjek penelitian terdiri dari orang tua siswa yang aktif dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDII Luqman Al-Hakim Batam. Pemilihan

orang tua siswa dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu orang tua yang memiliki anak yang terlibat dalam program tahfidz di sekolah tersebut (Creswell, 2012). Penelitian ini menargetkan orang tua siswa dari kelas 4 hingga 6 karena mereka dianggap sudah cukup memahami proses tahfidz dan berperan aktif dalam mendampingi anak-anak mereka.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan : 1) Wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua siswa untuk menggali pandangan, pengalaman, dan peran yang mereka mainkan dalam mendukung hafalan anak-anak mereka. Wawancara ini bersifat terbuka dan fleksibel untuk memungkinkan informan menyampaikan informasi dengan bebas. 2) Observasi dilakukan di rumah dan sekolah untuk melihat langsung interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an. Peneliti akan memerhatikan bagaimana orang tua mendampingi anak mereka, serta bagaimana anak menjalankan kegiatan tahfidz di lingkungan rumah. 3) Dokumentasi berupa catatan perkembangan hafalan siswa, jadwal hafalan, serta laporan dari guru sekolah terkait perkembangan hafalan siswa di sekolah (Moleong, 2006).

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan analisis tematik. Tahapan analisis yang digunakan adalah: 1) Reduksi Data: Menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan topik penelitian. 2) Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk narasi atau deskripsi yang dapat menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. 3) Penarikan Kesimpulan:

Menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang muncul dari analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian (Ali & Limakrisna, 2013).

Untuk menjaga validitas dan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan (orang tua) mengenai temuan yang diperoleh, guna memastikan kebenaran dan ketepatan informasi yang dikumpulkan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDII Luqman Al-Hakim Batam

Sebagai pembimbing, orang tua memainkan peran kunci dalam proses tahfidz Al-Qur'an anak-anak mereka. Mereka mendampingi anak saat menghafal Al-Qur'an, memastikan bahwa anak menghafal dengan benar dan konsisten. Orang tua tidak hanya mengawasi proses hafalan, tetapi juga membantu anak dalam mengulang dan memperbaiki hafalan yang salah. Proses pendampingan ini memungkinkan anak untuk lebih fokus dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin terlewatkan jika mereka belajar sendiri. Dengan bantuan orang tua, anak-anak dapat menghafal dengan cara yang lebih terstruktur, sehingga hafalan mereka lebih solid dan mudah diingat.

Penelitian oleh Iswandi mengungkapkan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam mendampingi anak saat menghafal dapat meningkatkan kualitas hafalan anak. Hal ini karena orang tua dapat

memberikan perhatian lebih terhadap bacaan anak, mendengarkan dengan seksama, dan memberikan koreksi yang diperlukan.

Selain sebagai pembimbing, orang tua juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan semangat kepada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Orang tua memberikan kata-kata motivasi, pujian, dan hadiah sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan pencapaian anak dalam menghafal. Pujian dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan memberi mereka semangat untuk terus belajar. Selain itu, hadiah atau penghargaan simbolis bisa menjadi insentif yang efektif untuk mendorong anak-anak terus berusaha mencapai target hafalan mereka.

Menurut Yogi Wirareja, motivasi dari orang tua sangat penting untuk menjaga semangat anak dalam menghadapi tantangan selama proses hafalan. Anak yang mendapatkan dukungan emosional yang positif dari orang tua lebih cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan konsistensi dalam belajar, sehingga dapat mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses hafalan.

Peran orang tua sebagai pengawas juga sangat penting dalam mendukung hafalan Al-Qur'an anak. Orang tua bertanggung jawab untuk memantau waktu belajar anak dan memastikan bahwa anak tidak terganggu oleh aktivitas lain yang dapat mengalihkan perhatian mereka. Pengawasan ini memastikan anak tetap konsisten dalam menghafal dan mengulang hafalan yang telah dipelajari sebelumnya (muroja'ah). Dengan adanya pengawasan yang ketat dari orang tua, anak-anak menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar mereka, yang

berkontribusi besar terhadap keberhasilan hafalan mereka.

Rabiatul Adawiah juga menekankan bahwa pentingnya pengawasan orang tua dalam proses pembelajaran (Adawiah, 2022). Pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh orang tua dapat mencegah anak dari kebiasaan malas dan menjaga agar proses hafalan tetap teratur. Tanpa pengawasan yang cukup, anak mungkin merasa kurang bertanggung jawab terhadap hafalan mereka, sehingga konsistensi dalam belajar menjadi rendah.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDII Luqman Al-Hakim Batam

Lingkungan yang kondusif memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an anak. Sebuah lingkungan yang tenang dan bebas dari gangguan akan membuat anak lebih mudah berkonsentrasi saat menghafal. Di rumah, orang tua dapat menciptakan suasana yang mendukung dengan menyediakan ruang belajar khusus yang nyaman, dengan pencahayaan yang cukup dan minim gangguan. Hal ini akan membantu anak-anak untuk lebih fokus pada hafalan dan meminimalisir faktor pengalih perhatian seperti suara bising atau aktivitas lain yang tidak relevan.

Penelitian oleh Iswandi menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang tenang dan mendukung, termasuk adanya ruang belajar yang terpisah dan nyaman, dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam menghafal. Selain itu, lingkungan yang mendukung juga mencakup dukungan sosial dari keluarga, di mana anggota keluarga lainnya turut memberikan semangat

dan penghargaan terhadap usaha anak dalam menghafal.

Salah satu faktor penghambat utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesibukan orang tua. Banyak orang tua yang bekerja di luar rumah dan memiliki waktu yang terbatas, sehingga mereka kesulitan untuk mendampingi anak-anak mereka dalam proses hafalan Al-Qur'an. Ketika orang tua tidak dapat meluangkan waktu untuk mengawasi dan mendengarkan hafalan anak secara rutin, anak mungkin merasa kurang memiliki dukungan langsung dalam proses belajarnya. Tanpa pendampingan orang tua, anak-anak bisa kehilangan motivasi atau merasa kurang terarah dalam mencapai target hafalan mereka.

Menurut Yogi Wirareja dan Nurus Sa'adah, kesibukan orang tua yang bekerja sering kali mengurangi waktu interaksi antara orang tua dan anak, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Waktu yang terbatas ini berdampak pada konsistensi dan efektivitas dalam menghafal Al-Qur'an, yang berpotensi menghambat perkembangan hafalan anak.

Sedangkan faktor penghambat diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan orang tua. Selain kesibukan, kurangnya pengetahuan orang tua tentang metode yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an juga menjadi faktor penghambat. Beberapa orang tua merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk membantu anak-anak mereka dalam proses hafalan. Hal ini sering kali terjadi pada orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang mendalam, sehingga mereka merasa kesulitan dalam memberikan pembimbingan yang

tepat (Qanitha, Kurniawan, & Murtopo, 2022). Tanpa pengetahuan yang memadai mengenai teknik menghafal yang efektif atau cara-cara untuk memotivasi anak, orang tua mungkin tidak dapat mendukung anak secara maksimal dalam proses tahfidz.

Sejalan dengan penelitian oleh Rabiatul Adawiah, kurangnya pengetahuan orang tua tentang cara-cara efektif untuk mendampingi anak dalam menghafal dapat mengurangi keberhasilan program hafalan. Orang tua yang tidak tahu cara membimbing anak dalam menghafal dengan baik cenderung kurang percaya diri, yang berimbas pada kualitas bimbingan yang diberikan kepada anak.

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SDII Luqman Al-Hakim Batam. Melalui pembimbingan, motivasi, dan pengawasan yang konsisten, orang tua dapat membantu anak mencapai target hafalan yang ditetapkan (Budiyanti, Supriyadi, & Republika, 2018). Namun, dukungan dari sekolah dan lingkungan sekitar juga diperlukan untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peranan orang tua sangat krusial dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SDII Luqman Al-Hakim Batam. Orang tua berfungsi sebagai pembimbing dengan mendampingi anak dalam menghafal, sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan penghargaan, serta sebagai pengawas yang memastikan anak menghafal secara konsisten di rumah. Lingkungan yang kondusif dan dukungan emosional dari orang

tua juga turut mempengaruhi keberhasilan proses hafalan, meskipun terdapat tantangan seperti kesibukan orang tua dan kurangnya pengetahuan tentang metode hafalan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2022). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Kuttub Al-Fatih Tangerang Selatan*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi penelitian (petunjuk praktis untuk pemecahan masalah bisnis, penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi)*. Yogyakarta: Deepublish Store (CV. Budi Utama).
- Arikunto, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyanti, S., Supriyadi, A., & Republika, I. (2018). PERANAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI TAHFIDZ QUR'AN SISWA PADA SDIT AL-FALAH KOTA CIREBON (Studi kasus mengenai peranan orang tua dalam membantu anaknya dalam menghafal ayat-ayat Qur'an). *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 22(1), 35–43.
- Creswell, J. W. (2012). *Education Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. USA: Person Education. Inc.
- Hanafi, H. (2017). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak*. 1(3), 45.

- <https://doi.org/10.62387/elementarypedagogy.v1i3.48>
- Iswandi, I. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN ANAK DIDIK DI TPA NURUL QUR'AN BANDAR BARU, KEC. RANAH SASAK PISISIE, KAB. PASAMAN BARAT. *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–11.
- Moleong, J. (2006). *Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan kedua puluh dua*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhammad. (2025). PERANAN BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI AL- QUR'AN DAN HADIST.
- Mukhammad, M. (2024). PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ILM AL-ASHWAT SISWA KELAS V SDII LUQMAN AL-HAKIM BATAM: Bahasa Indonesia. *Jurnal Mumtaz*, 4(2), 129–140.
- Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Guru di Sekolah Dasar Islam terpadu Kepulauan riau. *Jurnal Literasiologi*, 11(1).
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM). 3(1), 451–464.
- Qanitah, A., Kurniawan, B., & Murtopo, B. A. (2022). Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Juz 'Amma Siswa MI Ma'arif Ampih. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 410–418.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirareja, Y., & Sa'adah, N. (2023). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Cons-ledu: Islamic Guidance and Counseling Journa*, 3(1), 11.